

# Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar

Andi Aulika Nabila Taufik<sup>1</sup>, Dahniar<sup>2</sup>, Rahmi Amin Ishak<sup>3</sup>, Triyatni Martosenjoyo<sup>4</sup>, Syahriana Syam<sup>5</sup>, Syarif Beddu<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Laboratorium Perancangan Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.  
<sup>2,3,4,5,6</sup> Laboratorium Perancangan Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Email korespondensi: aulikanabilah12@gmail.com

## Abstrak

Pergeseran pelaksanaan tradisi pernikahan di luar kediaman pengantin dan berkembangnya industri jasa pernikahan sebagai latar belakang perancangan Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar. Fasilitas ini diharapkan dapat memwadahi kegiatan-kegiatan dalam prosesi pernikahan mulai dari persiapan hingga pasca pernikahan termasuk memwadahi penyedia keperluan pernikahan. Penelitian pra perancangan ini dilakukan dengan memperhatikan potensi tapak dan fungsi yang ditransformasikan ke dalam empat kelompok massa, yaitu gedung acara pernikahan (*wedding venue*), gedung perbelanjaan kebutuhan pernikahan (*wedding shop*), area penginapan, dan kantor pengelola. Pendekatan yang digunakan pada perancangan adalah neo-vernakular Bugis Makassar. Penelitian pra perancangan ini menghasilkan tatanan massa yang mempertimbangkan kondisi iklim setempat, memasukkan dua zonasi pokok dalam perancangan massa bangunannya, serta penerapan interior yang didominasi dengan warna putih.

**Kata-kunci** : Fasilitas pernikahan, Makassar, tradisi, neo-vernakular, budaya Bugis

## Latar Belakang

Pernikahan merupakan pertalian perkawinan selaras dengan peraturan hukum dan agama (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Acara pernikahan dahulu biasanya dilaksanakan di rumah masing-masing kedua mempelai serta dibantu keluarga dan tetangga. Dengan perubahan sosial budaya masyarakat perkotaan, kini acara pernikahan pada umumnya dilaksanakan dalam rangkaian acara yang lebih singkat di gedung serbaguna atau fasilitas sejenis (Ilmi, 2020; Indramini, 2024; Permatasari & Wijaya, 2018). Gedung serbaguna juga menawarkan paket pernikahan seperti dekorasi gedung dan pelaminan, kostum dan riasan pengantin, catering, MC dan hiburan, serta dokumentasi. Calon pengantin dapat memilih paket yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran (Hashiaty et al., 2022). Selain paket yang ditawarkan, calon pengantin biasanya mengurus kebutuhan pernikahan lainnya pada penyedia jasa pendukung pernikahan terkait. Untuk efisiensi waktu dan tenaga, calon pengantin banyak yang menggunakan jasa perencana pernikahan (*wedding planner*) dan pelaksana pernikahan (*wedding organizer*) yang membantu merencanakan dan mengatur pernikahan (Ilyas, 2023; Permatasari & Wijaya, 2018; Putri & Sushartami, 2019; Sudrajat, 2023). Perkembangan industri pernikahan dengan berbagai usaha jasa terkait didukung pula dengan kegiatan pameran pernikahan (*wedding expo*) sebagai wadah pertukaran informasi promosi paket pernikahan

antara penyedia jasa pernikahan dan calon pengantin serta media survei preferensi konsumen (Nindita, Sulistio, et al., 2021; Putri & Sushartami, 2019). Angka pernikahan di Kota Makassar pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7.427 pernikahan sedangkan pada tahun 2022 tercatat 8.727 pernikahan (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2024). Jumlah pernikahan ini terbagi menjadi 1.200 pernikahan dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) dan 7.527 pernikahan dilaksanakan di luar KUA (Kementerian Agama Sulawesi Selatan, 2023). Di kota Makassar terdapat kurang lebih 40 gedung serbaguna dengan kapasitas 300-2500 orang. Gedung-gedung serbaguna ini tidak hanya digunakan untuk acara pernikahan, tapi juga digunakan untuk kegiatan lainnya. Dengan demikian, terkadang penggunaannya untuk pernikahan membutuhkan waktu menunggu ketersediaan gedung, terutama pada saat waktu pernikahan yang baik menurut budaya masyarakat Bugis Makassar.

Fenomena perkembangan sosial budaya dan industri jasa pernikahan serta kebutuhan wadah keperluan pernikahan di kota Makassar tersebut menjadi dasar pertimbangan perancangan Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar yang dapat mengakomodasi semua kegiatan terkait dengan proses pernikahan mulai dari persiapan hingga pasca pernikahan dan keperluan pendukung pernikahan dalam satu tempat. Tapak untuk rancangan Fasilitas Layanan Pernikahan terletak di jalan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Mattoangin, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar, tapak ini merupakan bagian dari kawasan pusat kegiatan bisnis global skala internasional, nasional, dan regional, khususnya sebagai pusat kegiatan pertemuan, pameran, dan sosial budaya (Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015-2034, 2015). Tapak dengan Luas  $\pm 120.000 \text{ m}^2$  ini berbatasan dengan Celebes Convention Center di sebelah utara, Hotel Gammara dan jalan Metro Tanjung Bunga di sebelah timur, Kanal Jongaya di sebelah barat, dan berbatasan dengan gedung Upperhills Convention Hall dan Kanal Jongaya di sebelah Selatan (Gambar 1). Pada tapak telah terdapat jalan kendaraan dua jalur dan gedung Upperhills Convention Hall yang berkapasitas 2500 orang yang akan menjadi bagian dari perancangan kompleks fasilitas ini. Tapak dapat diakses melalui jalan Metro Tanjung Bunga oleh kendaraan pribadi dan kendaraan umum bus Trans Mamminasata koridor 1 dengan halte pemberhentian di depan gedung Upperhills Convention Hall. Kanal Jongaya di bagian belakang dan samping tapak menjadi potensi tapak dengan pemandangan alami yang rekreatif.



**Gambar 1.** Tapak Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/pqva5TydcXgGqZ5e8>, diakses dan dimodifikasi penulis, 2023

Fasilitas ini mewadahi pelaksanaan prosesi pernikahan di kota Makassar yang melibatkan pengantin, keluarga pengantin, dan tamu undangan. Selain itu, fasilitas yang dikelola secara profesional ini menampung penyedia jasa pernikahan yang mendukung pelaksanaan prosesi pernikahan, seperti

*wedding planner* dan *wedding organizer*, dekorasi, toko bunga (*florist*), katering, toko kue dan kue pengantin, MC dan hiburan, undangan, souvenir, seserahan, foto dan videografi, *photo booth*, *Makeup Artist* (MUA), salon rambut dan salon kuku, perlengkapan baju pengantin, cincin dan perhiasan, kain, *henna*, spa, klinik kecantikan, rental mobil, dan biro perjalanan, dan lain-lain. Fenomena modernisasi tradisi pernikahan di Makassar yang membutuhkan tempat pelaksanaan pernikahan yang dapat mewadahi fungsi semua kebutuhan kegiatan pernikahan dari proses pra pernikahan, pernikahan, dan pasca pernikahan menjadi isu dalam perancangan Fasilitas Pelayanan Pernikahan di Makassar. Tujuan perancangan ini yaitu merancang Fasilitas Pelayanan Pernikahan di Makassar sebagai tempat yang memberikan kemudahan bagi calon pengantin untuk melaksanakan pernikahannya mulai dari persiapan pernikahan, pernikahan, hingga pasca pernikahan. Fasilitas ini juga menjadi wadah bagi penyedia jasa maupun perlengkapan pernikahan sebagai pendukung kegiatan pernikahan.

## Hasil / Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang ditemukan adalah tatanan massa berorientasi ke arah pandangan terbaik dengan memanfaatkan potensi alamiah dan buatan pada tapak dengan penataan lanskap tropis yang alami. Massa bangunan pada rencana tapak diletakkan dengan mempertimbangkan arah rotasi lintasan matahari (Gambar 2).

Rona Awal Tapak



Rona awal tapak memiliki keistimewaan buatan berupa jalan.

Massa Bangunan



Tapak diolah mengikuti ekisting jalan yang telah ada, perletakan bangunan dibagi berdasarkan fungsi bangunan dan sistem zonasi.

Pola Tata Massa Bangunan



Area yang terbangun kemudian diproyeksikan dengan garis untuk mendapatkan bentuk dasar bangunan sehingga terjadi keterkaitan antar bangunan.

**Gambar 2.** Proses penataan massa Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/pqva5TydcXgGqZ5e8>, diakses dan dimodifikasi penulis, 2023

Pembagian zoning massa berdasarkan dengan aktivitas kegiatan (Gambar 3), yaitu:

1. Zona publik bagian depan berupa gedung perbelanjaan kebutuhan pernikahan (*wedding shop*) yang dapat diakses oleh umum dan dekat dengan jalan utama dan gedung Celebes Convention Center. Gedung tiga lantai ini mewadahi retail-retail penyedia jasa pernikahan dan area pameran (Gambar 4).
2. Zona semi publik berupa gedung acara pernikahan (*wedding venue*, Gambar 5) dan kantor pengelola (Gambar 6) yang dapat diakses secara khusus oleh pengguna jasa pernikahan dan tamu undangan. Gedung acara pernikahan (*wedding venue*) berdampingan dengan gedung Upperhills Convention Hall yang telah ada. Gedung ini terdiri atas dua lantai dengan lantai dasar difungsikan sebagai tempat parkir dan lantai atas sebagai ruang utama acara pernikahan yang diapit oleh ruang untuk acara pertunangan dan area penunjang. Ketiga bangunan dihubungkan oleh ruang-ruang privat untuk pengantin dan dua taman. Pada sudut tapak terdapat taman untuk acara pernikahan di luar ruang dengan pemandangan ke kanal Jongaya (Gambar 8).
3. Zona privat pada bagian belakang berupa fasilitas penginapan yang diperuntukkan hanya bagi pengunjung yang akan menginap dengan pemandangan ke kanal Jongaya. Penginapan terdiri atas

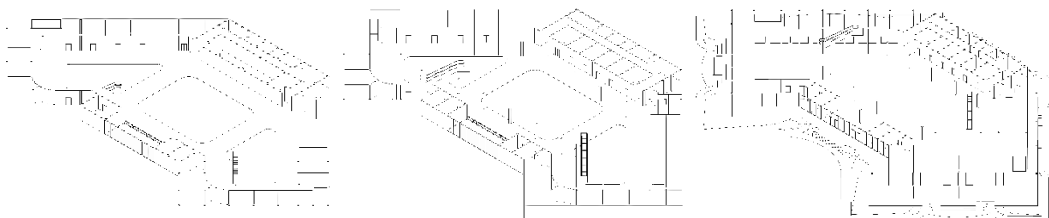
Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar

10 vila tipe 1 kamar tidur dan 6 villa tipe 2 kamar tidur. Vila-vila ini dilengkapi dengan bangunan restoran dan taman sebagai tempat rekreasi dan bersantai (Gambar 7).



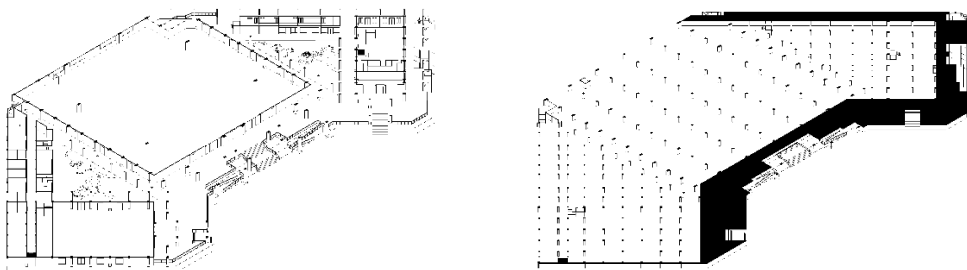
**Gambar 3.** Rencana Tapak Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar

Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024



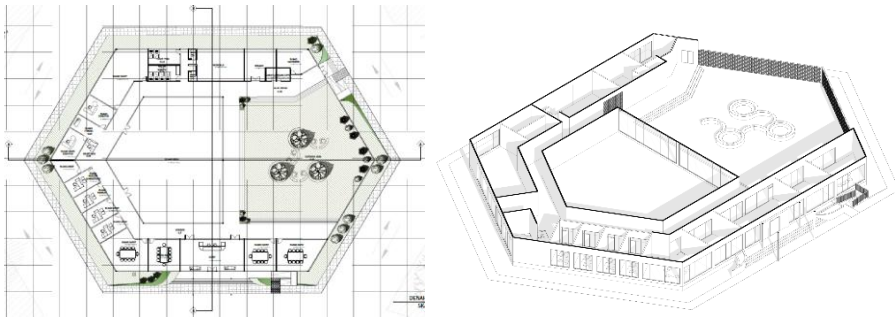
**Gambar 4.** Gedung Perbelanjaan Kebutuhan Pernikahan (*Wedding Shop*)

Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024

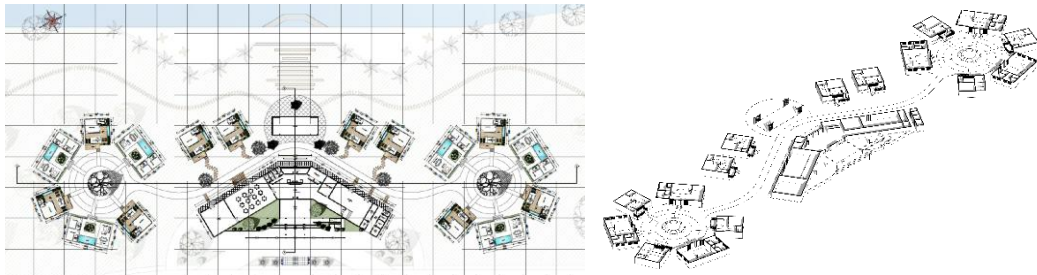


**Gambar 5.** Gedung Acara Pernikahan (*Wedding Venue*)

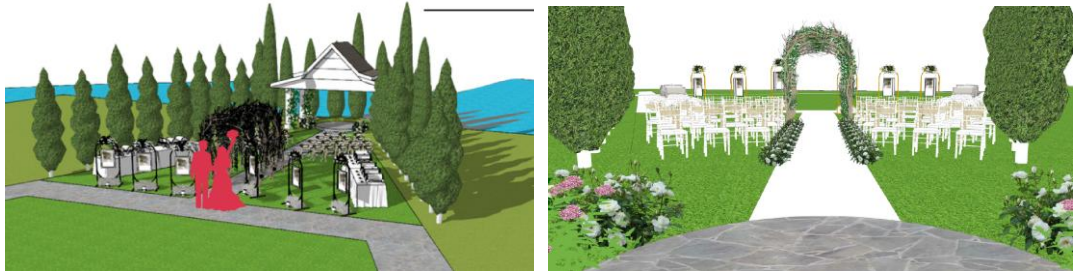
Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024



**Gambar 6.** Kantor Pengelola  
 Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024



**Gambar 7.** Area Penginapan  
 Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024



**Gambar 8.** Taman untuk pelaksanaan acara pernikahan di luar ruang  
 Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024

Penataan ruang dalam pada Fasilitas Layanan Pernikahan di Kota Makassar menggunakan konsep interior modern dengan penggunaan warna putih, coklat, abu-abu, dan krem memberi kesan elegan dan mewah. Material yang digunakan pada gedung acara pernikahan (*wedding venue*) berupa lantai karpet, dinding dilapisi panel insulasi, dan plafon gipsium dan kayu. Pencahayaan alami berasal dari jendela kaca dan diberi gordena untuk menghalau silau dan panas sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu gantung, lampu dinding, dan lampu sorot (Gambar 9).



**Gambar 9.** Penataan ruang dalam Gedung Acara Pernikahan (*wedding venue*)  
 Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024

Pernikahan dalam budaya Bugis Makassar merupakan peristiwa penting dalam kehidupan yang merupakan penyatuan antara dua keluarga yang melibatkan keluarga, kerabat dan masyarakat di lingkungannya (Agustina et al., 2024; Kahar, 2024; Kapojos & Wijaya, 2018). Walaupun modernitas menyebabkan budaya pernikahan mengalami pergeseran, namun tradisi adat penting dalam prosesi pernikahan Bugis Makassar beserta maknanya tetap dipertahankan dan dilestarikan (Kahar, 2024; Sudrajat, 2023). Gubahan bentuk dan fasad bangunan-bangunan Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar ini mengadaptasi konsep arsitektur neo-vernakular yang ditransformasikan dari arsitektur tradisional Bugis Makassar. Konsep ini ditransformasikan ke gubahan bentuk gedung acara pernikahan (*wedding venue*) mengadaptasi bentuk dasar segiempat dan bentuk panggung. Kemegahan atap tradisional Bugis Makassar berstruktur baja yang dilengkapi dengan ornamen *timpa laja* diadaptasikan sebagai elemen pada bangunan-bangunan dalam kompleks Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar (Gambar 10 dan Gambar 11).



**Gambar 10.** Fassade bangunan kompleks Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar  
 Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024



**Gambar 11.** Perspektif kompleks Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar  
Sumber: Hasil rancangan penulis, 2024

## Kesimpulan

Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar dirancang untuk memfasilitasi kegiatan pernikahan mulai dari persiapan pernikahan pada wadah gedung perbelanjaan kebutuhan pernikahan (*wedding shop*), kegiatan pernikahan pada gedung acara pernikahan (*wedding venue*), dan pasca pernikahan pada area penginapan. Fasilitas ini diharapkan dapat mengakomodasi modernisasi kegiatan pernikahan yang mengalami pergeseran menjadi lebih praktis dan efisien pada masyarakat perkotaan tanpa mengurangi nilai tradisi pernikahan. Selain itu, fasilitas ini dapat mendukung industri pernikahan.

## Daftar Pustaka

- Agustina, S., Iqbal, Moch., & Ismail. (2024). Antropologi Suku Bugis. *DAWUH: Da'wah & Education Journal*, 5(2), 71–86.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2024). *Kota Makassar dalam Angka 2024*.
- Hashiaty, Rasyid, A., & Hadrianti, V. (2022). Analisis Strategi Pemasaran, Kualitas Layanan Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kepuasan konsumen Pada Jasa Property Wedding Organizer. *Economics and Digital Business Review*, 4(2).
- Ilmi, A. F. U. (2020). Transisi Sosial Budaya Adat Pernikahan Suku Bugis Di Makassar 1960. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.22146/jwk.767>
- Ilyas, F. (2023). Bangkitnya Industri Pernikahan Pasca Pandemi Covid 19 dan Dampaknya Bagi Ekonomi Nasional. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 427–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8242936>
- Indramini. (2024). Transformasi Ungkapan Tradisional dalam Perkawinan Adat Makassar di Era Modern. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i3.1007>
- Kahar. (2024). *Perkawinan Bugis kontemporer*. Unhas Press.
- Kapojos, S. M., & Wijaya, H. (2018). Mengenal budaya Suku Bugis (pendekatan misi terhadap Suku Bugis). *Matheteuo: Jurnal Ilmiah Interdisipliner*, 6(2).
- Kementerian Agama Sulawesi Selatan. (2023). *Publikasi dan Statistik Kanwil Kemenag Provinsi untuk Jumlah Nikah menurut Tempat*. <https://datasulsel.kemenag.go.id/index.php/statistik>
- Nindita, S., Sulistio, T. D., & Michaela. (2021). The Influence of Sales Promotion and Personal Selling on the Interest of Buying Wedding Package at ICE BSD Tangerang Selatan. *Hotspot*, 1(1).

Fasilitas Layanan Pernikahan di Makassar

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015-2034 (2015).

Permatasari, A. F., & Wijaya, M. (2018). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa dalam Penyelenggaraan Resepsi Pernikahan di Kota Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v6i1.18134>

Putri, R. C., & Sushartami, W. (2019). Produksi Budaya dalam Wedding Planner pada Masyarakat Urban. *Jurnal Kawistara*, 9(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.43156>

Sudrajat, B. (2023). Hajatan Pernikahan: Dari Nilai-Nilai Tradisi dan Dampak Ekonominya. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3(02). <https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.255>